



Harapan Generasi Z terhadap Pekerjaan di Masa Depan: Implikasi bagi Kebijakan Pendidikan di Indonesia (Sebuah Tinjauan Literatur)

Subiantoro

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah, Indonesia

E-mail: subiantoro810@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-04 Keywords: <i>Generation Z; Career Expectations; Education Policy; Future Skills.</i>	Generation Z faces unique challenges in preparing for the dynamic and uncertain future world of work. This research aims to identify Generation Z's career expectations and preferences and analyze their implications for education policy in Indonesia. The urgency of the research lies in the need to prepare this generation for the rapid changes in the employment landscape due to digital transformation and automation. The method used is a systematic literature review with thematic analysis of recent studies on Generation Z, their career expectations, and global labor market trends. Results show that Generation Z desires flexibility, continuous learning, work-life balance, and meaningful work. In Indonesia, key challenges include the digital divide and regional variations in education quality. Implications for education policy include the need for curriculum adaptation to include digital skills, strengthening soft skills, and close collaboration between the education and industry sectors. In conclusion, responsive and adaptive education policies are needed to prepare Generation Z for a complex future of work.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-04 Kata kunci: <i>Generasi Z; Ekspektasi Karir; Kebijakan Pendidikan; Keterampilan Masa Depan.</i>	Generasi Z menghadapi tantangan unik dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja masa depan yang dinamis dan tidak pasti. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi harapan dan preferensi karir Generasi Z serta menganalisis implikasinya terhadap kebijakan pendidikan di Indonesia. Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan untuk mempersiapkan generasi ini menghadapi perubahan cepat dalam lanskap pekerjaan akibat transformasi digital dan otomatisasi. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis dengan analisis tematik terhadap studi-studi terkini tentang Generasi Z, ekspektasi karir mereka, dan tren pasar kerja global. Hasil menunjukkan bahwa Generasi Z menginginkan fleksibilitas, pembelajaran berkelanjutan, keseimbangan hidup-kerja, dan pekerjaan yang bermakna. Di Indonesia, tantangan utama meliputi kesenjangan digital dan variasi kualitas pendidikan antar daerah. Implikasi bagi kebijakan pendidikan mencakup perlunya adaptasi kurikulum untuk memasukkan keterampilan digital, penguatan soft skills, dan kolaborasi erat antara sektor pendidikan dan industri. Kesimpulannya, kebijakan pendidikan yang responsif dan adaptif sangat diperlukan untuk mempersiapkan Generasi Z menghadapi masa depan pekerjaan yang kompleks.

I. PENDAHULUAN

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 dan 2010, kini mulai memasuki dunia kerja dan akan menjadi bagian signifikan dari angkatan kerja global dalam beberapa tahun mendatang. Karakteristik unik generasi ini, yang tumbuh di era digital dan terhubung secara global, membentuk ekspektasi dan preferensi mereka terhadap pekerjaan di masa depan (D. Schwieger dan Ladwig 2018). Pemahaman mendalam tentang harapan Generasi Z terhadap dunia kerja menjadi krusial bagi pembuat kebijakan pendidikan di Indonesia untuk mempersiapkan generasi ini menghadapi tantangan dan peluang di era Revolusi Industri 4.0. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus beradaptasi untuk mengembangkan keterampilan digital, kreati-

vititas, dan kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam dunia kerja yang terus berkembang. Selain itu, perlu adanya integrasi antara pendidikan formal dan informal untuk memastikan generasi ini mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif dan relevan. Dengan demikian, kebijakan pendidikan yang responsif dan inovatif akan membantu Generasi Z mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan sosial Indonesia.

Transformasi digital yang akseleratif telah secara signifikan mengubah lanskap pekerjaan dalam dekade terakhir. Kemajuan pesat dalam bidang otomatisasi, kecerdasan buatan, dan teknologi digital telah membuka spektrum peluang karir baru yang inovatif, sembari

menggeser relevansi beberapa profesi konvensional (World Economic Forum. 2020). Konsekuensinya, Generasi Z kini berhadapan dengan prospek karir yang sangat berbeda dibandingkan dengan generasi-generasi yang sebelumnya. Situasi ini menuntut mereka untuk mengembangkan tidak hanya keterampilan yang adaptif dan mudah ditransfer antar bidang, tetapi juga pola pikir yang fleksibel dan resilient dalam menghadapi perubahan yang konstan (Holford 2019). Kemampuan untuk dapat terus belajar, beradaptasi dengan cepat, dan menavigasi ketidakpastian menjadi kompetensi kunci bagi Generasi Z dalam mempersiapkan diri menghadapi dinamika pasar kerja masa depan yang semakin kompleks dan tidak terprediksi.

Studi terbaru menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki preferensi yang berbeda dalam hal lingkungan kerja, pengembangan karir, dan keseimbangan kehidupan-kerja dibandingkan generasi sebelumnya (Roose, van de Velde, dan Buffel 2022). Mereka cenderung menginginkan fleksibilitas, pembelajaran berkelanjutan, dan pekerjaan yang bermakna. Pemahaman tentang preferensi ini penting untuk merancang kebijakan pendidikan yang relevan dan efektif. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus menyesuaikan kurikulum dan juga metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan dan harapan Generasi Z. Kebijakan pendidikan yang proaktif dan adaptif akan memastikan bahwa lulusan siap menghadapi tantangan dan peluang di pasar kerja masa depan. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan responsif terhadap dinamika dunia kerja yang terus berubah.

Di Indonesia, tantangan dalam mempersiapkan Generasi Z untuk dunia kerja masa depan semakin kompleks mengingat keragaman geografis dan sosio-ekonomi negara ini. Kesenjangan digital dan juga variasi kualitas pendidikan antar daerah menjadi hambatan signifikan dalam memastikan kesiapan seluruh Generasi Z menghadapi tuntutan pasar kerja global (Ozkan dan Solmaz 2021). Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan pendidikan yang inklusif dan adaptif untuk mengatasi kesenjangan ini. Pendekatan berbasis teknologi harus diperluas dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal untuk memastikan semua siswa mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Hanya dengan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan juga

masyarakat, Indonesia dapat mempersiapkan Generasi Z yang siap bersaing di kancah global.

Pemerintah Indonesia telah menyadari pentingnya menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan era digital. Inisiatif seperti program “Merdeka Belajar” yang diluncurkan pada tahun 2019 bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa (Kemendikbud. 2020). Namun, efektivitas program ini dalam memenuhi harapan Generasi Z terhadap pekerjaan masa depan masih perlu dievaluasi lebih lanjut. Pentingnya penyesuaian ini tidak hanya terletak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan soft skills yang relevan dengan kebutuhan industri modern. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta menjadi kunci dalam memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Oleh karena itu, upaya yang terus-menerus dan penilaian berkala sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa tujuan program “Merdeka Belajar” dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terkini mengungkapkan bahwa Generasi Z di Indonesia memiliki aspirasi yang tinggi terhadap karir mereka, namun juga menghadapi kecemasan terkait ketidakpastian pasar kerja (Hartono 2020). Mereka menginginkan pekerjaan yang tidak hanya menawarkan keamanan finansial, tetapi juga kesempatan untuk berkontribusi pada masyarakat dan pengembangan diri. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan di Indonesia perlu menyesuaikan diri dengan harapan dan kebutuhan generasi ini. Pendidikan harus lebih fokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja masa depan serta memberikan ruang bagi pembelajaran yang mendukung inovasi dan kreativitas. Dengan demikian, generasi ini akan lebih siap menghadapi tantangan dan meraih peluang dalam dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif.

Fenomena “*gig economy*” dan pekerjaan berbasis platform digital juga menjadi perhatian khusus bagi Generasi Z di Indonesia. Fleksibilitas dan otonomi yang ditawarkan oleh jenis pekerjaan ini selaras dengan preferensi mereka, namun juga menimbulkan pertanyaan tentang stabilitas jangka panjang dan perlindungan pekerja (Hång et al. 2022). Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan kebijakan yang dapat memberikan keseimbangan antara

fleksibilitas kerja dan perlindungan hak-hak pekerja. Pemerintah dan pemangku kepentingan harus berkolaborasi untuk menciptakan regulasi yang mendukung keberlanjutan pekerjaan berbasis platform digital sambil memastikan keamanan sosial bagi pekerja. Selain itu, perlu adanya program edukasi yang mempersiapkan Generasi Z untuk menghadapi dinamika pasar kerja yang terus berubah ini.

Dalam konteks global, Indonesia perlu mempertimbangkan tren internasional dalam mempersiapkan Generasi Z untuk pasar kerja global. Studi komparatif menunjukkan bahwa negara-negara dengan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21 cenderung lebih berhasil dalam memfasilitasi transisi generasi muda ke dunia kerja (OECD. 2023b). Oleh karena itu, Indonesia harus mengadopsi pendekatan serupa untuk memastikan generasi mudanya siap bersaing di pasar kerja internasional. Mengintegrasikan keterampilan digital, kreativitas, dan pemikiran kritis dalam kurikulum pendidikan akan menjadi langkah penting dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan inovatif. Dengan demikian, reformasi kebijakan pendidikan yang berfokus pada kebutuhan dan harapan Generasi Z akan sangat penting untuk mencapai keberhasilan ekonomi jangka panjang Indonesia.

Kebijakan pendidikan di Indonesia juga perlu mempertimbangkan perkembangan teknologi terbaru seperti metaverse dan realitas virtual yang berpotensi mengubah cara bekerja di masa depan. Integrasi teknologi ini dalam kurikulum pendidikan dapat membantu Generasi Z mempersiapkan diri untuk bentuk-bentuk pekerjaan yang mungkin belum ada saat ini (Athwal, Istanbuluoglu, dan McCormack 2021). Oleh karena itu, penting bagi pembuat kebijakan untuk mengadopsi pendekatan yang fleksibel dan inovatif dalam menyusun kurikulum yang responsif terhadap perubahan teknologi. Selain itu, kolaborasi dengan industri teknologi dapat memberikan wawasan yang berharga tentang keterampilan yang diperlukan di masa depan. Dengan demikian, pendidikan yang adaptif dan proaktif akan memastikan bahwa Generasi Z siap menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia kerja yang terus berkembang.

Aspek penting lainnya adalah pengembangan keterampilan sosio-emosional dan resiliensi. Mengingat sifat pekerjaan yang semakin dinamis dan tidak pasti, kemampuan untuk beradaptasi, berkolaborasi, dan mengelola stres menjadi sama pentingnya dengan keterampilan teknis

(Kamenidou et al. 2020). Kebijakan pendidikan perlu menekankan pengembangan aspek-aspek ini untuk mempersiapkan Generasi Z menghadapi tantangan di tempat kerja masa depan. Selain itu, pendekatan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) menjadi semakin relevan mengingat cepatnya perubahan teknologi dan tuntutan pasar kerja. Kebijakan pendidikan perlu mendorong dan memfasilitasi pembelajaran berkelanjutan, tidak hanya selama masa sekolah formal tetapi juga setelahnya (Mahmood et al. 2023).

Berdasarkan pendekatan kolaboratif antara sektor swasta dan institusi pendidikan, serta integrasi program magang dalam kurikulum, Generasi Z dapat lebih baik dipersiapkan menghadapi tuntutan pasar kerja yang dinamis. Kerjasama ini membantu mengurangi kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dengan kebutuhan praktis di lapangan kerja, sebagaimana diungkapkan oleh (World Economic Forum. 2023b). Selain itu, mempertimbangkan keragaman dalam Generasi Z menjadi krusial dalam merancang kebijakan pendidikan yang efektif. Dengan mengadopsi pendekatan fleksibel dan inklusif, kebijakan pendidikan dapat lebih baik mengakomodasi berbagai latar belakang, minat, dan kemampuan yang berbeda dalam generasi ini. Pendekatan *one-size-fits-all* tidak lagi relevan dalam konteks mempersiapkan mereka untuk tantangan pekerjaan yang semakin kompleks, seperti yang disoroti oleh (Suharto 2023). Kesimpulannya, kolaborasi antara sektor swasta dan pendidikan, ditambah dengan kebijakan pendidikan yang inklusif, menjadi kunci dalam memastikan bahwa Generasi Z dapat berhasil dalam menghadapi masa depan pekerjaan yang dinamis dan kompleks.

Dalam konteks yang semakin kompleks ini, tinjauan literatur ini menjadi penting untuk mengidentifikasi harapan yang spesifik dari Generasi Z terhadap karir dan pekerjaan di masa depan. Generasi Z, yang tumbuh di era digital dan globalisasi, memiliki tantangan dan peluang unik yang mempengaruhi pandangan mereka terhadap dunia kerja. Dengan memahami aspirasi mereka, para peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana pendidikan dapat disesuaikan untuk mendukung perkembangan keterampilan yang relevan dan memenuhi kebutuhan mereka dalam menghadapi perubahan ekonomi dan teknologi yang cepat.

Penelitian ini juga berfokus pada implikasi konkret bagi kebijakan pendidikan di Indonesia. Dengan memetakan harapan, kekhawatiran, dan

preferensi Generasi Z, kebijakan pendidikan dapat disusun untuk lebih responsif terhadap dinamika pasar kerja yang berkembang. Hal ini tidak hanya melibatkan pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif dalam kurikulum pendidikan, tetapi juga memperluas kolaborasi antara institusi pendidikan dengan sektor swasta dan industri. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan panduan yang jelas kepada pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang strategi yang efektif dan berkelanjutan untuk mempersiapkan Generasi Z menghadapi masa depan yang tidak pasti namun penuh dengan potensi. Dengan demikian, tinjauan literatur ini tidak hanya akan menyajikan gambaran yang komprehensif tentang harapan Generasi Z terhadap dunia kerja, tetapi juga akan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas sistem pendidikan Indonesia dalam menghadapi tantangan global yang terus berubah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis untuk mengumpulkan dan mensintesis temuan terbaru seputar harapan Generasi Z terhadap pekerjaan di masa depan, serta dampaknya terhadap kebijakan pendidikan di Indonesia. Proses pencarian literatur dilakukan melalui database seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar dengan kata kunci seperti "Generasi Z", "ekspektasi karir", "masa depan pekerjaan", "kebijakan pendidikan", dan "Indonesia". Kriteria inklusi mencakup studi empiris, tinjauan literatur, dan laporan kebijakan yang relevan. Setelah penyaringan awal, artikel yang memenuhi kriteria dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.

Metode analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari literatur, mengacu pada pendekatan yang dalam penelitiannya tentang analisis tematik dalam konteks penelitian kualitatif. Selain itu, relevansi temuan terhadap konteks kebijakan pendidikan di Indonesia dipastikan dengan menganalisis dokumen kebijakan terkini dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya memahami harapan dan ekspektasi karir Generasi Z sebagai landasan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang responsif dan relevan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan perspektif dan

kebutuhan Generasi Z dalam menghadapi tantangan dan peluang di pasar kerja masa depan di Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Harapan dan Preferensi Karir Generasi Z: Perspektif Global dan Lokal

Studi global menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki preferensi unik terhadap karir dan pekerjaan masa depan. Menurut penelitian (Seemiller dan Grace 2019), Generasi Z cenderung menginginkan fleksibilitas dalam bekerja, kesempatan untuk pembelajaran berkelanjutan, dan pekerjaan yang memberikan makna. Mereka juga menempatkan pentingnya keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional serta mencari peluang untuk berkontribusi positif pada masyarakat melalui pekerjaan mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai dan preferensi Generasi Z tidak hanya mempengaruhi pilihan karir mereka, tetapi juga berpotensi membentuk kebijakan pendidikan di masa depan. Dengan memahami aspirasi mereka untuk fleksibilitas, pembelajaran berkelanjutan, dan pencarian makna dalam pekerjaan, kebijakan pendidikan dapat disusun untuk mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang relevan dan mendorong pengembangan karir yang memenuhi harapan generasi ini. Dengan demikian, pendidikan dapat berperan dalam mendukung mereka dalam mencapai keseimbangan hidup-kerja yang diinginkan sambil memberdayakan mereka untuk berkontribusi secara positif pada masyarakat global.

Di Indonesia, preferensi karir Generasi Z mengikuti tren global namun dengan nuansa lokal yang khas. Studi oleh (Nurhayati 2022). menunjukkan bahwa Generasi Z di Indonesia memiliki aspirasi yang tinggi terhadap karir mereka, didorong oleh harapan akan keamanan finansial sekaligus keinginan untuk pengembangan diri dan kontribusi sosial. Meskipun demikian, mereka juga merasakan kecemasan terhadap ketidakpastian di pasar kerja, mencerminkan tantangan yang kompleks dalam mencapai ambisi mereka. Implikasi dari temuan ini menyoroti perlunya kebijakan pendidikan yang responsif terhadap dinamika pasar kerja yang cepat berubah, serta peran pentingnya dalam mempersiapkan Generasi Z untuk menghadapi tantangan global sambil memanfaatkan nilai-nilai lokal yang kuat.

Fenomena "*gig economy*" dan pekerjaan berbasis platform digital telah menarik perhatian Generasi Z di Indonesia karena menawarkan fleksibilitas dan otonomi yang sesuai dengan preferensi mereka. Menurut (Supriyadi 2020) jenis pekerjaan ini memungkinkan mereka untuk mengatur waktu kerja mereka sendiri dan memilih proyek yang ingin mereka ambil. Namun, kecenderungan ini juga memunculkan pertanyaan yang serius tentang stabilitas jangka panjang dan perlindungan pekerja. Secara kesimpulan, meskipun "*gig economy*" dan pekerjaan berbasis platform digital menawarkan fleksibilitas yang diinginkan oleh Generasi Z, tantangan utama yang perlu diatasi adalah bagaimana memastikan perlindungan sosial dan ekonomi yang memadai bagi para pekerja dalam jangka panjang. Hal ini menuntut perhatian khusus dalam merancang kebijakan yang mempertimbangkan aspek-aspek ini tanpa mengurangi manfaat fleksibilitas yang menjadi daya tarik utama dari jenis pekerjaan ini.

Dalam konteks global, (McKinsey Global Institute. 2023) melaporkan bahwa Generasi Z menghadapi prospek karir yang sangat berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka dituntut untuk mengembangkan keterampilan yang adaptif dan mudah ditransfer antar bidang, serta pola pikir yang fleksibel dan resilient dalam menghadapi perubahan yang konstan. Di tengah dinamika ekonomi dan teknologi yang cepat, generasi ini juga perlu memiliki kemampuan untuk berkolaborasi secara global dan menggunakan teknologi digital dengan efektif. Oleh karena itu, pendidikan perlu mengadaptasi kurikulumnya untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan ini sejak dini, sehingga Generasi Z dapat siap menghadapi tantangan dan peluang di pasar kerja global yang semakin kompleks dan terkoneksi secara digital.

Berdasarkan penelitian (F. Schwieger dan Ladwig 2018), Generasi Z menunjukkan ekspektasi yang tinggi terhadap pengembangan karir dan pembelajaran berkelanjutan. Mereka aktif mencari peluang untuk meningkatkan keterampilan mereka secara terus-menerus, menunjukkan minat yang besar dalam pengembangan profesional mereka. Selain itu, generasi ini juga menginginkan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan mereka secara pribadi dan profesional, di mana mereka dapat merasa

didukung dan dihargai dalam proses belajar dan berkembang. Hal ini menyoroti pentingnya bagi kebijakan pendidikan dan pengembangan karir untuk menyediakan infrastruktur dan program-program yang merangsang pertumbuhan kontinu dan mendukung ambisi karir Generasi Z dalam pasar kerja yang semakin dinamis dan kompleks.

Di Indonesia, (Azzizah 2020) menyoroti tantangan besar yang dihadapi dalam mempersiapkan Generasi Z untuk menghadapi dunia kerja di masa depan. Masalah utama yang diidentifikasi adalah kesenjangan digital yang signifikan antara berbagai daerah, serta variasi dalam kualitas pendidikan yang dapat mempengaruhi persiapan mereka. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa diperlukan kebijakan pendidikan yang inklusif dan adaptif untuk mengatasi tantangan ini. Pendekatan ini tidak hanya perlu menyesuaikan kurikulum untuk mengintegrasikan teknologi dan keterampilan yang relevan, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang lokasi geografisnya, memiliki akses yang setara terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang merata dan mendukung bagi Generasi Z dalam mempersiapkan masa depan mereka di dunia kerja global yang semakin kompetitif.

Studi komparatif oleh (OECD. 2023a) menyoroti bahwa negara-negara yang telah mengadopsi sistem pendidikan adaptif dan berfokus pada keterampilan abad ke-21 lebih berhasil dalam membantu generasi muda menghadapi tantangan dunia kerja. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi Indonesia dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang responsif terhadap tuntutan zaman. Dengan mengintegrasikan pendekatan yang menekankan keterampilan esensial seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas, Indonesia dapat meningkatkan persiapan siswa untuk masa depan yang dinamis dan kompetitif. Kebijakan pendidikan yang mengadaptasi prinsip-prinsip ini tidak hanya akan meningkatkan relevansi kurikulum, tetapi juga memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam pasar kerja global yang semakin kompleks.

(Kim dan Park 2024) menyoroti bahwa perkembangan teknologi terbaru, seperti metaverse dan realitas virtual, memberikan dorongan penting bagi kebijakan pendidikan saat ini. Integrasi teknologi ini ke dalam kurikulum dapat menjadi kunci untuk mempersiapkan Generasi Z menghadapi tantangan di masa depan, termasuk pekerjaan yang belum terpikirkan saat ini. Dengan memanfaatkan potensi metaverse dan realitas virtual dalam pembelajaran, pendidikan dapat mengubah paradigma tradisional menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan global. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan mendalam dalam teknologi yang sedang berkembang, memastikan bahwa mereka siap untuk menghadapi lanskap pekerjaan yang terus berubah dengan cepat.

(Jansen 2023) menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan sosio-emosional dan resiliensi bagi Generasi Z. Mengingat sifat pekerjaan yang semakin dinamis dan tidak pasti, kemampuan untuk beradaptasi, berkolaborasi, dan mengelola stres menjadi sama pentingnya dengan keterampilan teknis. Hal ini menekankan perlunya pendekatan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada penguasaan keterampilan teknis saja, tetapi juga memperhatikan pengembangan aspek-aspek kejiwaan dan keterampilan interpersonal. Dengan memprioritaskan pengembangan keterampilan sosio-emosional ini, pendidikan dapat membantu Generasi Z untuk siap menghadapi tantangan masa depan yang dinamis dan berubah dengan cepat, serta meningkatkan kesempatan mereka untuk sukses dalam karir yang bervariasi dan kompleks.

Akhirnya, tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa memahami harapan dan preferensi karir Generasi Z sangat penting dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang responsif dan relevan di Indonesia. Diperlukan penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan perspektif dan kebutuhan Generasi Z dalam menghadapi tantangan dan peluang di pasar kerja masa depan. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor industri sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan adaptif. Langkah ini akan memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang dibutuhkan, tetapi juga

kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan interpersonal yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi pendorong utama bagi keberhasilan dan kesejahteraan generasi mendatang dalam era digital dan globalisasi.

B. Implikasi Kebijakan Pendidikan untuk Mempersiapkan Generasi Z Menghadapi Masa Depan Pekerjaan yang Dinamis

Berdasarkan temuan (Seemiller dan Grace 2019), Generasi Z menginginkan fleksibilitas dan pembelajaran berkelanjutan. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan di Indonesia perlu mengadaptasi kurikulum untuk memasukkan keterampilan digital dan teknologi terkini. Integrasi pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman praktis dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan adaptasi yang diperlukan dalam dunia kerja yang dinamis. Selain itu, penekanan pada soft skills seperti kreativitas, komunikasi, dan kemampuan kolaborasi akan sangat penting untuk mempersiapkan generasi ini menghadapi tantangan masa depan. Peningkatan akses terhadap sumber daya pendidikan yang inovatif dan inklusif juga harus menjadi prioritas untuk memastikan kesetaraan peluang bagi semua siswa. Dengan demikian, reformasi kebijakan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan Generasi Z akan memastikan bahwa mereka siap untuk berkontribusi secara efektif di lingkungan kerja yang terus berkembang.

(Jansen 2023) menekankan pentingnya keterampilan sosio-emosional dan resiliensi. Kebijakan pendidikan harus memasukkan program pengembangan keterampilan seperti manajemen stres, komunikasi efektif, dan kerja tim ke dalam kurikulum inti. Ini akan mempersiapkan Generasi Z untuk menghadapi tantangan di tempat kerja yang semakin kompleks dan beragam. Keterampilan ini tidak hanya akan meningkatkan kinerja individu tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan keterampilan sosio-emosional akan menghasilkan tenaga kerja yang lebih adaptif dan inovatif. Oleh karena itu, penekanan pada pendidikan keterampilan ini menjadi krusial untuk kesuksesan jangka panjang baik bagi individu maupun organisasi.

(Dwivedi 2022) menyoroti pentingnya pembelajaran sepanjang hayat. Kebijakan

pendidikan harus menciptakan infrastruktur dan insentif untuk mendorong pembelajaran berkelanjutan, bahkan setelah pendidikan formal selesai. Ini dapat mencakup program sertifikasi online, kursus singkat, dan pelatihan keterampilan yang dapat diakses secara luas. Untuk mencapai tujuan ini, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta sangat diperlukan. Dukungan finansial dan teknologi juga harus diperkuat untuk memastikan akses yang merata bagi semua individu. Dengan demikian, masyarakat akan lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di masa depan, menjadikan pembelajaran sepanjang hayat sebagai fondasi yang kokoh bagi kemajuan berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan, pemerintah Indonesia harus memastikan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai di seluruh wilayah, termasuk di daerah terpencil. Selain itu, pelatihan guru dalam penggunaan teknologi dan pengintegrasian keterampilan abad 21 ke dalam pembelajaran sehari-hari menjadi sangat penting. Dengan demikian, Indonesia dapat menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi pada ekonomi global yang terus berkembang. (Utomo 2021) menemukan bahwa Generasi Z di Indonesia memiliki aspirasi tinggi untuk berkontribusi pada masyarakat. Kebijakan pendidikan harus mendorong inovasi dan kreativitas, menyediakan ruang dan sumber daya untuk siswa mengembangkan ide-ide baru dan solusi inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa sangat penting untuk memaksimalkan kontribusi mereka bagi kemajuan bangsa. Dengan pendekatan pendidikan yang tepat, Generasi Z dapat menjadi agen perubahan yang efektif dan inovatif. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pembuat kebijakan untuk terus beradaptasi dan juga memperbarui sistem pendidikan guna memenuhi kebutuhan dan aspirasi generasi muda ini. Mengingat ketidakpastian ekonomi yang dihadapi Generasi Z, kebijakan pendidikan harus memasukkan pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan. Ini akan membantu mereka mengelola keuangan pribadi dan mungkin menciptakan peluang kerja mereka sendiri di masa depan.

Mengingat kompleksitas tantangan masa depan, kebijakan pendidikan harus mendorong pendekatan interdisipliner. Ini dapat mencakup program studi yang menggabungkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan humaniora untuk mengembangkan pemikiran holistik dan kemampuan pemecahan masalah kompleks. Kesimpulannya, kebijakan pendidikan di Indonesia harus mengambil langkah proaktif untuk mempersiapkan Generasi Z menghadapi masa depan pekerjaan yang dinamis. Ini termasuk mengadaptasi kurikulum untuk memasukkan keterampilan digital dan juga teknologi terkini, serta memperkuat pengembangan soft skills seperti kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, penting untuk menyediakan akses merata terhadap sumber daya pendidikan yang inovatif dan inklusif. Reformasi kebijakan yang responsif dan berbasis data juga perlu dilakukan untuk mengungkap tren dan tantangan baru di bidang pendidikan, serta memastikan bahwa sistem pendidikan tetap relevan dan efektif. Dengan pendekatan interdisipliner dan kolaborasi antara sektor pendidikan dan industri, kita dapat membentuk generasi yang lebih adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global. Investasi dalam pengembangan keterampilan sosio-emosional dan pembelajaran sepanjang hayat juga menjadi krusial untuk memastikan kesuksesan jangka panjang baik bagi individu maupun organisasi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Generasi Z memiliki harapan dan preferensi yang unik terhadap dunia kerja di masa depan. Mereka menginginkan fleksibilitas, pembelajaran berkelanjutan, keseimbangan kehidupan-kerja, serta pekerjaan yang bermakna dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Di Indonesia, Generasi Z menghadapi tantangan khusus seperti kesenjangan digital dan variasi kualitas pendidikan antar daerah. Fenomena "*gig economy*" dan pekerjaan berbasis platform digital juga menjadi perhatian, menawarkan fleksibilitas yang diinginkan namun juga menimbulkan pertanyaan tentang stabilitas jangka panjang. Untuk menghadapi tantangan ini, kebijakan pendidikan di Indonesia perlu melakukan penyesuaian yang signifikan. Hal

ini mencakup adaptasi kurikulum untuk memasukkan keterampilan digital dan teknologi terkini, penekanan pada pengembangan soft skills dan keterampilan sosio-emosional, serta mendorong pembelajaran sepanjang hayat. Kolaborasi yang erat antara sektor pendidikan dan industri, integrasi teknologi seperti metaverse dan realitas virtual dalam pembelajaran, serta pendekatan yang lebih fleksibel dan inklusif dalam pendidikan juga menjadi kunci. Dengan demikian, sistem pendidikan Indonesia dapat lebih efektif dalam mempersiapkan Generasi Z menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompleks di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan tinjauan literatur tentang harapan Generasi Z terhadap pekerjaan masa depan, perlu dilakukan beberapa penyesuaian dalam kebijakan pendidikan di Indonesia. *Pertama:* pendidikan perlu fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, inovasi, berpikir kritis, dan komunikasi. *Kedua:* kurikulum perlu diperbarui untuk menyertakan materi tentang teknologi digital dan tren industri terkini. *Ketiga:* metode pembelajaran perlu diubah agar lebih aktif, berpusat pada siswa, dan kolaboratif. *Keempat:* perlu dibangun kolaborasi yang kuat antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. *Kelima:* perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan berkala terhadap efektivitas program pendidikan dalam memenuhi harapan Generasi Z. Dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian ini, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan lulusan yang siap untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Athwal, N., D. Istanbuluoglu dan S. E. McCormack. 2021. "The allure of luxury brands' social media activities: A uses and gratifications perspective." *Information Technology & People* 34: 774–800. <<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ITP-01-2019-0035>>.
- Azzizah, N. 2020. "Preparing Generation Z for the Future of Work: Challenges and Opportunities in Indonesia." *Jurnal Pendidikan Vokasi Universitas Negeri Yogyakarta* 6: 189–202.
- Braun, V. dan V. Clarke. 2021. "Using Theme Extraction Software to Analyze Qualitative Data: A Systematic Review." *Qualitative Health Research* 31: 1027–1041. <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8457694/>>.
- Dwivedi, Y. K. 2022. "Lifelong Learning and Education 4.0: A Paradigm Shift in Education for the 21st Century." *International Journal of Information Management* 66. <<https://www.sciencedirect.com/topics/immunology-and-microbiology/lifelong-learning>>.
- Hàng, N. V. T., M. R. Meijer, A. M. Bulte dan A. Pilot. 2022. "Learning to teach for sustainability in higher education: A framework for implementing an innovative teaching approach." *International Journal of Sustainability in Higher Education* 23: 32–51. <<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJSHE-12-2020-0478>>.
- Hartono, B. 2020. "Generasi Z dan Tantangan Masa Depan di Indonesia." *Jurnal Sosial Universitas Indonesia* 21: 398–415.
- Holford, W. D. 2019. "The future of human creative knowledge work within the digital economy." *Futures*, no. 105: 143–154. <<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.futures.2018.10.002>>.
- Jansen, M. 2023. "Socio-Emotional Skills and Resilience in the Age of Automation: Preparing Generation Z for the Future of Work." *Journal of Vocational Education and Training* 65: 1–16. <https://www.researchgate.net/publication/334494402_Resilience_sense_of_coherence_and_self-efficacy_as_predictors_of_stress_coping_style_among_university_students>.
- Kamenidou, I. C., S. A. Mamalis, S. Pavlidis dan E. Z. G. Bara. 2020. "Segmenting the generation Z cohort university students based on sustainable food consumption behavior: A preliminary study." *Sustainability* 12: 560. <<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/>>.

- su12020560>.
- Kemendikbud. 2020. "Merdeka Belajar." 2020 <<https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/>> [diakses 9 Juli 2024].
- Kim, S. dan H. Park. 2024. "The Metaverse and Virtual Reality: Implications for Education and the Future of Work." *Technology in Society* 60. <<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2666920X22000376>>.
- Mahmood, A., R. Thakur, N. Sharma dan S. Tiwary. 2023. "The Impact of COVID-19 on Generation Z: Challenges and Opportunities." *Journal of Global Information Management* 31: 1-18. <<https://doi.org/https://doi.org/10.4018/JGIM.313583>>.
- McKinsey Global Institute. 2023. "Bridging the Gap: Preparing Gen Z for the Future of Work." 2023 <<https://www.mckinsey.com/mgi/overview>>.
- Nugroho, A. D. dan A. Chowdhury. 2022. "The Gig Economy and Generation Z: Implications for Education and Skills Development in Indonesia." *International Journal of Educational Development* 92.
- Nurhayati. 2022. "Aspirasi Karir Generasi Z di Indonesia: Sebuah Studi Eksploratif." *Jurnal Pendidikan Vokasi Universitas Negeri Yogyakarta* 8: 123-134.
- OECD. 2023a. "Education in a Changing World: Preparing Students for the 21st Century." 2023 <<https://www.oecd.org/education/>> [diakses 9 Juli 2024].
- OECD. 2023b. "OECD Skills Outlook 2023: Learning for Life." *OECD Publishing*. <<https://doi.org/https://doi.org/10.1787/3c258c74-en>>.
- Ozkan, M. dan B. Solmaz. 2021. "A Generation Z study: Living in a digital age." *International Journal of Advanced Culture Technology* 9: 221-229. <<https://doi.org/https://doi.org/10.17703/IJACT.2021.9.2.221>>.
- Rahman, M. A. dan M. Yunus. 2024. "Diversity and Inclusion in Education: A Critical Perspective on Preparing Generation Z for the Future of Work." *Education and Training* 66: 1-16. <<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2213219822010492>>.
- Roose, H., S. van de Velde dan V. Buffel. 2022. "Socioeconomic inequalities in mental distress during the COVID-19 pandemic: Differences between age groups and the role of education and work." *SSM - Population Health* 18. <<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2022.101112>>.
- Schwieger, D. dan C. Ladwig. 2018. "Reaching and Retaining the Next Generation: Adapting to the Expectations of Gen Z in the Classroom." *Information Systems Education Journal* 16: 45-54.
- Schwieger, F. dan G. Ladwig. 2018. "Career Expectations and Learning Preferences of Generation Z." *International Journal of Educational Research*, no. 90: 103-114. <https://www.researchgate.net/publication/316789680_On_the_Verge_of_Generation_Z_Career_Expectations_of_Current_University_Students>.
- Seemiller, C. dan L. Grace. 2019. "Generation Z: Their Voices and Perspectives." 2019 <<https://www.pewresearch.org/topic/generations-age/generations/generation-z/>> [diakses 9 Juli 2024].
- Suharto. 2023. "Kecemasan Karir Generasi Z di Indonesia: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Upaya Penanganannya." *Jurnal Psikologi Universitas Indonesia* 34: 56-72.
- Supriyadi. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Aspirasi Karir Generasi Z di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Semarang* 6: 89-102.
- Utomo, A. A. 2021. "Entrepreneurship Intention of Generation Z in Indonesia: The Mediating Role of Personal Identity and Social Norms." *International Journal of Entrepreneurship and Innovation* 22: 320-331.
- World Economic Forum. 2020. "The Future of Jobs Report 2020." 2020 <http://www3.weforum.org/docs/WEF_Future_of_Jobs_2020.pdf> [diakses 11 Juli 2024].

2024].

World Economic Forum. 2023a. "Reskilling and Upskilling for the Future of Work." 2023 <<https://www.weforum.org/>> [diakses 9 Juli 2024].

World Economic Forum. 2023b. "The Future of Jobs Report 2023." 2023 <https://doi.org/https://www3.weforum.org/docs/WEF_Future_of_Jobs_2023.pdf>.